****

**MONUMENT TRISULA SEBAGAI BUKTI PENUMPASAN SISA-SISA G 30 S PKI**

**DI BLITAR SELATAN**

**YATMIN**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

yatminsukorejo@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

The background of this study and the fact the field observations, that the young generation today lacks a sense of nationalism and patriotism to the country, and even the little they know about the history of Indonesia, especially the history of the monument Trisula. It is apparent from the number of visitors who come to the Trident and even rare monuments of people who know about Trident Monument in South Blitar. History Monument Trident is originally with the arrival of PKI from outside the area to the south of Blitar, where they teach communism to the people, that the Communist Party was the party of the workers and farmer. Because the G30S / PKI, namely the murder of the Armed Forces General in alligator holes made by the PKI, thus making the government requires PKI eradicate completely. TNI know that many PKI members who fled to the south of Blitar, then the military, police and people together crush the PKI in Blitar south-named Trident operation. Many casualties in the operation, in order to honor the hero in maintaining the purity of Pancasila and wholeness NKRI then place it was established Monuments Trident, as proof that the place that's the end of the trip the communist parties in Indonesia.

**Key words:** Trisula monument, PKI, south Blitar.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan kenyataan dilapangan, bahwa generasi muda sekarang ini kurang memiliki rasa Nasionalisme dan Patriotisme terhadap Negara, dan bahkan mereka sedikit sekali mengetahui tentang sejarah Indonesia terutama sejarah dari Monumen Trisula. Hal tersebut nampak dari jumlah pengunjung yang datang ke Monumen Trisula dan bahkan jarang dari masyarakat yang tau tentang Monumen Trisula di Blitar Selatan. Sejarah Monumen Trisula yaitu awalnya dengan kedatangan PKI dari luar daerah ke Blitar selatan, disana mereka mengajarkan paham komunis kepada rakyat, bahwa PKI itu partainya kaum buruh dan Petani. Karena peristiwa G30S/PKI yaitu pembunuhan para Jendral TNI di lubang buaya yang dilakukan oleh PKI, sehingga membuat pemerintah mengharuskan memberantas PKI sampai tuntas. TNI mengetahui bahwa anggota PKI banyak yang lari ke daerah Blitar selatan, kemudian TNI, Polisi dan rakyat bersama-sama menumpas PKI di Blitar selatan yang diberi nama operasi Trisula. Banyak korban dalam operasi tersebut, untuk mengenang jasa pahlawan dalam mempertahankan kemurnian Pancasila dan Keutuhan NKRI maka ditempat itu didirikan Monumen Trisula, sebagai bukti bahwa ditempat itulah akhir dari perjalanan partai komunis di Indonesia.

**Kata kunci:** Monumen trisula, PKI, Blitar selatan

**PENDAHULUAN**

Membicarakan tentang sejarah PKI dewasa ini tidak akan pernah ada habisnya, pro dan kontra selalu mewarnai organisasi politik yang pernah duduk di kursi pemerintahan Indonesia pada waktu itu. Kita ketahui perjalanan Partai Komunis ini tidak semulus seperti partai-partai lainya, peristiwa G.30.S/PKI kemudian penumpasan PKI besar-besaran serentak diseluruh Indonesia, banyak nyawa yang melayang dalam peristiwa itu.Masa itu merupakan periodesasi kelabu yang pernah terjadi di Indonesia.Seperti operasi yang dilakukan oleh TNI AD di daerah Blitar selatan yang dikenal dengan operasi Trisula, karena daerah itu diduga merupakan persembunyian PKI (basis PKI yang terakhir).dengan kondisi daerah Blitar Selatan yang tidak terlalu subur dan jauh dari pusat kota, dan komunikasi tidak terlalu sulit serta mayoritas kehidupan masyarakatnya adalah petani. Kondisi ini mengundang tokoh-tokoh G.30.S/PKI baik dari Pusat (CC) maupun Tingkat I (CDB) masuk ke Blitar selatan ini yaitu di Desa Bakung Kecamatan bakung Kabupaten Blitar untuk menyusun kekuatan baru melawan pemerintahan yang syah dengan menggunakan strategi “*ngalah, ngalih, ngalas, ngantem”* (mundur, pindah, sembunyi di hutan, kemudian memukul).

**METODE**

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, dan data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tanggapan bukan dalam bentuk angka-angka atau data statistik melainkan berbentuk deskripsi. Jenis Penelitian adalah perpustakaan (kepustakaan) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai materi yang terdapat diperpustakaan.Misalnya buku-buku, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dan dokumen.Pada hakekatnya, data yang diperoleh dengan jalan penelitian perpustakaan tersebut dijadikan pondasi dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Kehadiran Peneliti, bertindak sebagai Instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain yang diperlukan adalah alat dokumentasi untuk mendokumentasikan pada saat observasi dilapangan yaitu mendokumentasikan Monumen trisula. serta melakukan pengamatan disekitar lokasi, mencatat sesuatu yang penting seperti isi prasasti dari monument Trisula seperti tanggal berdirinya, pendirinya siapa, dan pahlawan yang gugur dalam membantu penumpasan sisa-sisa G.30.S/PKI di wilayah Blitar selatan.Disini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, karena dalam penelitian ini objek yang diteliti telah terjadi pada masa lampau hanya pengungkapan fakta sejarah sebenarnya yang telah terjadi di Blitar Selatan.Tempat Penelitian, Penelitian Lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Desa Bakung Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Letak Geografis**

Monumen Trisula adalah sebuah monumen yang terletak di Desa Bakung, Kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, dan terletak kurang lebih 40 km dari kota Blitar. Desa ini secara geografis berbukit-bukit di lereng perbukitan kapur. Untuk transportasi akses jalan sudah mudah dilalui, karena jalanan sudah di aspal, dan untuk transportasi umum sangat jarang karena mayoritas penduduk sudah memiliki kendaraan sendiri, yang ada hanya truk pengangkut batu kapur, serta panen hasil dari perkebunan missal nya tebu dan ketela.Keadaan tanah disana yaitu perbukitan kapur dan sebagian adalah ladang sehingga untuk mata pencaharian mayoritas adalah sebagai petani yang menggarap ladang, untuk tanaman yang biasa ditanam adalah jenis palawija seperti jagung, ubi, ketela,dan juga tebu.

**Partai Komunis Indonesia setelah peristiwa G 30 S PKI**

Setelah peristiwa G 30 S PKI dan dengan terbunuhnya 6 Jendral TNI AD, kemudian terjadilah pembunuhan-pembunuhan massal kepada siapa saja yang menjadi anggota dan partisipan dari Partai Komunis Indonesia, dari peristiwa tersebut mengakibatkan keberadaan anggota PKI merasa tidak aman, maka sebagian dari mereka yang masih bertahan memilih untuk sembunyi dan mengungsi ke daerah yang dirasa aman,. Meskipun PKI dengan gerakan G 30 September PKImengalami Kehancuran tetapi ternyata tidak menyurutkan langkah PKI. Justru PKI berusaha menghimpun kekuatan kembali dengan strategi dan taktik “*ngalah, ngalih, ngalas, ngantem”* (mundur, pindah, sembunyi di hutan, kemudian memukul).Setelah mengalami kehancuran, mereka mengkonsolidasi kembali kekuatannya di daerah yang terisolisasi atau di hutan-hutan (ngalas), kemudian dipergunakan untuk menghantam dari belakang (ngantem).Sisa-sisa PKI berusaha melakukan pengacauan dengan membentuk regu-regu kerja yang sifatnya rahasia dan tertutup yang bertugas melakukan pengacauan di bidang politik, sosial, dan ekonomi, Namun gerakan mereka dapat diantisipasi oleh Letjen Soeharto selaku pemegang supersemar yang mengarahkan konsentrasi masyarakat kepada bahaya laten komunis yang setiap saat dapat tumbuh dalam berbagai bentuk.

**Mengapa Blitar selatan di pilih?**

Dipilihnya desa Bakung diBlitar Selatan sebagai basis oleh sisa-sisa G.30.S/PKI karena wilayah tersebut di anggap memenuhi kriteria sebagai tempat persembunyian untuk menyusun kekuatan baru dari sisa-sisa kekuatan yang masih ada, kriteria itu diantaranya adalah : 1).Desa Bakung menurut PKI daerah tersebut terisolir, gersang dan miskin. 2). Medannya berat tetapi memungkinkan suplai dari laut selatan dengan aman. 3). Rumah penduduk terpencar kurang komunikatif. 4).Pendidikan masyarakat masih rendah, sehingga menyebabkan sifat paguyubannya tinggi. 5). Menghormati tamu apalagi yang menjanjikan perbaikan nasib. Kondisi ini mengundang tokoh-tokoh sisa-sisa G.30.S/PKI baik dari Pusat (CC) maupun Tingkat I (CDB) masuk ke Blitar.Rakyat Blitar selatan secara tak sadar karena kebodohannya, terjerumus membantu tokoh-tokoh tersebut, namun terbukti tidak seorangpun PKI yang berasal dari Blitar Selatan, semuanya dari luar daerah.

**Penumpasan sisa-sisa PKI di Blitar selatan**

Di Blitar selatan PKI mulai membangun kekuatan, Berbagai strategi mulai disusun, Setelah merasa cukup kuat dengan kekuatannya, maka PKI mulai melancarkan perangnya yang diselubungi aksi-aksi gangguan keamanan.Mereka memilih melakukan aksi penculikan, perampokan, penganiayaan, dan bahkan pembunuhan.Dalam melakukan aksi gangguan keamanan itu, PKI menggunakan gerombolan perampok.Yang terkenal di antara pemimpin gerombolan perampok waktu itu adalah Karsobrondol.Para pimpinan Ansor dan Banser rupanya sudah mencurigai bahwa PKI terlibat dalam perampokan dan pembunuhan tersebut.Setelah cukup bukti, Banser langsung melaporkan adanya pemberontakan di Blitar Selatan kepada Komandan Korem di Madiun yaitu Kolonel Kholil Thohir.Mendapat laporan tersebut, maka Kolonel Thohir melakukan tindakan yang disebut “Operasi Blitar Selatan” “Operasi Blitar Selatan” ini nampaknya kurang berhasil dan perlu adanya evaluasi.dalam melakukan Operasi inipun banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan, hal ini disebabkan :1). Medan sangat sulit, dimana jalan-jalan saat itu masih berliku-liku dan tidak rata. 2).Rumah penduduk masih berpindah-pindah. 3).Daerah itu masih sangat minus sekali. 4).Orang-orang PKI pandai menyamar sehingga sulit membedakan antara orang PKI dengan orang bukan PKI.Hasil evaluasi itu intinya dibentuk Komando Operasi Trisula yang berbentuk Satgas Operasi Trisula. Pengerahan kekuatan ABRI dalam Operasi Trisula di lapangan dapat berhasil dengan baik, Operasi Trisula dipimpin oleh Kolonel Witarmin, antara lain: Operasi Trisula Pusat di Bakung yang dikenal dengan nama KOTIS (Komando Statis), sebagai komando utama, dan Komando bantuan di Sutojayan. Sistem dari operasi Trisula adalah Pagar Betis, yaitu dengan cara 40.000 orang dijejer dari Sumber Mulyo sampai dengan Panggung Gunung, setiap orang mempunyai daerah 5 meter dengan sistem gerakan serentak dimulai jam 4 pagi sampai jam 4 sore, Setelah tujuh hari berturut-turut melaksanakan operasi itu dan mengepos selama 4 hari., kemudian mereka berjalan lagi kearah utara sehingga seluruh tokoh komunis dapat dihalau semua. Dalam hal ini PKI menggunakan sistem bergerilya, yaitu : apabila diserang mereka akan lari tetapi apabila para pelaksana operasi Trisula itu lengah maka akan diserang... Kegiatan Operasi Trisula dalam minggu pertama bulan Juni 1968, Setelah makin meningkatnya teror gerombolan PKI di Blitar Selatan, operasi dilaksanakan sejak tanggal 8 Juni sampai dengan 30 Juli 1968 dalam operasi tersebut sisa-sisa kekuatan Partai Komunis Indonesia di Blitar selatan dapat di padamkan, tetapi kita harus tetap waspada bahwa bahaya laten komunis sewaktu-waktu akan bisa muncul lagi.

**Kondisi Monumen Trisula**

Monumen ini merupakan salah satu peninggalan bersejarah, karena monumen ini dibangun untuk mengenang kemenangan warga Indonesia melawan G 30 S/PKI. Kondisi monumen ini cukup baik karena ada yang merawat serta membersihkan dan menjaga setiap harinya.Monumen Trisula diresmikan oleh Deputy Kasad Bapak Letjen TNI M. Jasin pada tanggal 18 Desember 1972. Pada dasarnya monumen ini terdiri dari dua bangunan inti, yaitu patung beserta pelengkapnya, yaitu patung tentara, hansip, petani yang dipersenjatai dan pesanggrahan yang digunakan menyimpan beberapa foto-foto saat operasi Trisula berlangsung beserta dengan peta strategi operasi trisula dalam mengejar para anggota PKI yang melarikan diri. Patung itu menggambarkan TNI beserta warga bersama-sama berjuang untuk menumpas PKI demi keutuhan NKRI dan kesaktian pancasila.Tulisan Pada Monumen Trisula berbentuk persegi empat, dimana pada sisi-sisinya terdapat tulisan-tulisan.Dilihat dari depan terdapat tulisan: Tentang Peresmian. DIRESMIKAN Oleh Letnan Jendral TNI AD M. Yasin Deputy Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Bakung Tanggal 18 Desember 1972.Dilihat dari samping kanan terdapat tulisan: OPERASI TRISULA. Di daerah ini telah berhasil ditumpas usaha G.30.S/PKI, untuk menyusun kekuatannya kembali melawan negara Republik Indonesia.Berkat kerjasama antara kesatuan Brawijaya dengan non G.30.S/PKI lainnya, Pemerintah Sipil dan rakyat.Semoga dengan monumen yang bersejarah ini akan tergugah dan tentram, semangat dan jiwa dari tiap rakyat Indonesia khususnya generasi yang akan datang untuk :Secara gigih mempertahankan kemurnian Pancasila.Secara gigih menghancurkan sisa-sisa komunisme yang ingin kembali ke bumi Indonesia.Kebiadaban komunisme peristiwa tahun 1948 dan peristiwa G.30.S/PKI tahun 1965 sudah membawa korban dan malapetaka yang sangat besarbagi negara dan bangsa Indonesia ini.Dilihat dari samping kiri terdapat tulisan: “Disini diberikan Komando terakhir Operasi Trisula yang dilaksanakan sejak tanggal 8 Juni 1968 s/d 30 Juli 1968. dalam rangka menumpas sisa-sisa G30.S/PKI, Demi menegakkan Pancasila dan UUD 1945”.Dilihat dari belakang terdapat tulisan nama pahlawan-pahlawan yang gugur akibat penghianatan/keganasan G30S/PKI di Blitar Selatan Peninggalan bersejarah ini dilengkapi dengan taman yaitu beberapa tanaman bunga, pohon cemara dan beringin di sekeliling patung dan pesanggrahan, Keberadaan monumen dan sekitar masih dapat dibilang alami dan sejuk. Karena masih terdapat pepohonan yang rindang di sekeliling monumen tersebut.Dan keberadaannya yang tidak terlalu jauh dengan, Pantai Tambak Rejo dan Gua Embultuk menjadikan daya tarik tersendiri. Selain sebagai monumen peringatan dan termasuk sebuah monumen sejarah atas pristiwa besar yang terjadi dimasa lalu, tempat ini juga sering digunakan para prajurit melaksanakan napak tilas serta melaksanakan renungan atas jasa-jasa yang telah dilaksanakan oleh para pendahulunya, dan tidak sedikit dari masyarakat dan mahasiswa di Wil Jawa Timur yang melaksanakan napak tilas dan renungan suci di Monumen Trisula untuk mengenang aksi penumpasan PKI di Blitar.

**SIMPULAN**

Patroli-patroli yang dilakukan secara intensif oleh pasukan gabungan ABRI, Hansip dan masyarakat pada gilirannya makin mempersempit ruang gerak gerilyawan PKI.Tokoh-tokoh PKI yang bersembunyi di berbagai rumah bawah tanah atau gua-gua mulai kehabisan cadangan makanan sehingga keluar.Satu demi satu kemudian tertangkap**,** Operasi Trisula adalah salah satu bagian dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru untuk menumpas kegiatan komunisme PKI di Indonesia. Tidak ada yang tahu berapa di antara pengikut PKI yang tewas menjadi korban dalam peristiwa itu. Sejarah PKI di Blitar selatan itu diawali karena kedatangan anggota PKI dari Daerah lain, yang lari setelah peristiwa G30S/PKI).

Dengan menggunakan siasat dan taktik gerilya “*ngalah, ngalih, ngalas, ngantem”* (mundur, pindah, sembunyi di hutan, kemudian memukul).Setelah mengalami kehancuran, mereka mengkonsolidasi kembali kekuatannya di daerah yang terisolisasi atau di hutan-hutan (ngalas), kemudian dipergunakan untuk menghantam dari belakang (ngantem). Operasi Trisula Pusat di Bakung yang dikenal dengan nama KOTIS (Komando Statis), sebagai komando utama, dan Komando bantuan di Sutojayan. Sistem dari operasi Trisula adalah Pagar Betis, yaitu dengan cara 40.000 orang dijejer dari Sumber Mulyo sampai dengan Panggung Gunung, setiap orang mempunyai daerah 5 meter dengan sistem gerakan serentak dimulai jam 4 pagi sampai jam 4 sore, Setelah tujuh hari berturut-turut melaksanakan operasi itu dan mengepos selama 4 hari., kemudian mereka berjalan lagi kearah utara sehingga seluruh tokoh komunis dapat ditangkap semua. Dalam operasi tersebut sisa-sisa kekuatan Partai Komunis Indonesia di Blitar selatan dapat di padamkan, tetapi kita sebagai bangsa Indonesia harus tetap waspada bahwasewaktu-waktu bahaya laten komunis akan bisa muncul lagi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agung, Leo. 2013. Sejarah Intelektual, Yogyakarta, Ombak

Jemadu, Alex.1985, Isme-isme Dewasa ini. Jakarta. Erlangga

Sagent, Lyman Tower. 1986. Idelogi Politik Kontemporer.Bina Aksara Jakarta

Tradisi, Pusat Sejarah dan ABRI. 1995. *Bahaya Laten Komunisme di Indonesia* JakartaPusat Sejarah dan Tradisi ABRI.

Ward, Barbara. 1983. Lima Pokok Pikiran Yang Mengubah Dunia. Jakarta, Dunia Pustaka Jaya